



## Dinkes Gencarkan Pelatihan Sertifikasi Pangan

**YOGYAKARTA** – Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta terus mengencarkan pelatihan sertifikasi pangan guna menjamin kesehatan dan kualitas pangan yang dihasilkan industri rumahan. Sehingga pengusaha skala kecil menengah memiliki pangan industri rumah tangga (P-IRT) bagi produk yang dihasilkan.

“Pelatihan sertifikasi pangan industri rumah tangga (P-IRT) rutin kami gelar sejak 2013. Tahun ini kami berencana menggelar pelatihan enam hingga tujuh kali,” kata Kepala Bidang Regulasi dan Pengembangan SDM Dinkes Kota Yogyakarta Emma Rahmi Ariyani, kemarin.

Emma mengatakan, sejak pelatihan digelar pertama kali hingga 2015 silam, pelatihan sertifikasi PIRT yang digelar Dinkes sudah diikuti 1.148 peserta dan nomor P-IRT yang sudah dikeluarkan mencapai 2.891 nomor.

Dia menyebut, usaha kuliner bisa memperoleh lebih dari satu nomor P-IRT jika bahan baku makanan yang digunakan berbeda. “Misalnya saja usaha makanan itu menggunakan bahan singkong dan produk lain terbuat dari gandum,” katanya.

Namun demikian, belum semua peserta sertifikasi P-IRT yang memperoleh sertifikat sudah menjalankan usaha atau memproduksi makanan. “Mungkin mereka mengikuti pelatihan dulu baru kemudian menggunakan sertifikasi itu untuk mengurus nomor P-IRT saat sudah memproduksi makanan,” katanya.

Setiap kelas untuk pelatihan sertifikasi PIRT maksimal diikuti 50 orang dengan waktu pelatihan sepuluh jam pertemuan yang terbagi dalam dua hari. Setiap peserta dilarang meninggalkan kelas dan harus mengikuti seluruh tahapan pelatihan untuk memperoleh sertifikat.

Sertifikat yang diberikan berlaku secara nasional dan dapat digunakan untuk mengurus kepemilikan nomor PIRT di seluruh daerah di Indonesia. Selain oleh Dinkes, pelatihan sertifikasi PIRT juga bisa dilakukan melalui kelompok-kelompok usaha kuliner dengan mendatangkan pelatih yang sudah memiliki sertifikat.

Emma menambahkan, kepemilikan nomor P-IRT untuk usahakuliner sangat penting karena masyarakat atau konsumen akan mengetahui jika makanan yang dikonsumsi adalah dengan cara yang benar dan memenuhi kaidah kesehatan.

Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kota Yogyakarta Tri Kirana Muslidatun meminta pengusaha kuliner tidak menyepelekan kepemilikan nomor P-IRT. Sebab itu akan dibutuhkan manakala usaha yang digelar mulai berkembang.

Ia menambahkan, kepemilikan PIRT akan memberikan peluang lebih banyak kepada pengusaha kuliner untuk mengakses modal karena PKK Kota Yogyakarta sudah bekerja sama dengan salah satu bank pemerintah guna memberikan fasilitasi pinjaman lunak.

● sodik

**“Pelatihan sertifikasi pangan industri rumah tangga (P-IRT) rutin kami gelar sejak 2013. Tahun ini kami berencana menggelar pelatihan enam hingga tujuh kali.”**

**EMMA RAHMI ARIYANI**  
Kepala Bidang Regulasi dan Pengembangan SDM Dinkes Kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005